

## **Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi**

**Reski Wening Asmarani<sup>1,\*</sup>, Fine Reffiane<sup>2</sup>, Luthfi Winarni Alexsandri<sup>3</sup>,**

<sup>1,2</sup> PGSD, FKIP, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, 50323

<sup>3</sup>SDN Peterongan Semarang, Jl. Kopol Maksum No.292, Kota Semarang, 50242

<sup>1</sup>[reskiasmarani@gmail.com](mailto:reskiasmarani@gmail.com) <sup>2</sup>[finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id) <sup>3</sup>[lutfhiwinarni@gmail.com](mailto:lutfhiwinarni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS bagi siswa SDN Peterongan Semarang kelas V C semester ganjil tahun ajaran 2023 / 2024 melalui *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 jenis yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa nilai tes matematika pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilainya yang mencapai KKM sebelum tindakan pada prasiklus 54,2%, siklus I 83%, dan siklus II 87,5%. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantu media lagu dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

**Kata kunci:** PBL, IPAS, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the improvement in science learning outcomes for students at SDN Peterongan Semarang, class V C, odd semester of the 2023/2024 academic year through Problem Based Learning (PBL) assisted by song media. This research is classroom action research which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques in research use 3 types, namely tests, observation and documentation. The data obtained were mathematics test scores at the end of cycle I and at the end of cycle II. The data analysis technique was carried out using comparative descriptive techniques. The research results show an increase in science learning outcomes. The increase in student learning outcomes can be seen from their scores which reached the KKM before action in the pre-cycle 54.2%, cycle I 83%, and cycle II 87.5%. Based on the description above, it is concluded that the application of the PBL learning model assisted by song media in science and science learning can improve students' science and science learning outcomes.*

**Keywords:** PBL, IPAS, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, dari yang awalnya belum tahu kemudian menjadi tahu. Dengan pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang cerdas, kreatif, kompetitif, mandiri, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan memiliki karakter-karakter yang baik. Berdasarkan UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Depdiknas, 2003: 2).

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dua hal penting, yaitu peserta didik dan pendidik. Menurut Danim (2010: 1), peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bertanggung jawab terhadap proses belajarnya serta menjadi pembelajar sejati. Sedangkan pendidik adalah seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kemampuan dan watak peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana caranya memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik sebaik mungkin serta terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Termasuk dalam meningkatkan pengorganisasian kelas, penggunaan media, model, metode, dan strategi pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS ini merupakan penggabungan dari pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pada pembelajaran IPAS di Fase C, peserta didik belajar melakukan suatu tindakan, mengambil

suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terdapat materi yang telah dipelajari. Terkait dengan proses pemecahan masalah, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian suatu permasalahan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada kelas V yang disertai dengan penyampaian dan penggunaan media dan lembar kerja peserta didik sehingga pembelajaran IPAS dapat menarik, menyenangkan, dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa media yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Dalam proses pembelajaran pemilihan media yang tepat dapat memfasilitasi pencapaian tujuan. Menurut Asep (2007: 66) kriteria dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*. Berikut penjelasannya:

- 1) *Access*, terkait pertanyaan apakah media tersedia, mudah, dapat dimanfaatkan siswa sehingga merupakan bagian dari interaksi dan aktivitasnya bukan guru yang menggunakan.
- 2) *Cost*, media yang efektif tidak selalu mahal, jika guru kreatif dan menguasai materi pelajaran maka akan memanfaatkan objek tertentu sebagai media dengan biaya murah namun efektif.
- 3) *Technology*, yaitu pertimbangan ketersediaan dan penggunaan teknologi.

- 4) *Interactivity*, media yang baik dapat memunculkan komunikasi dua arah sehingga memudahkan siswa untuk beraktivitas, misalnya media lagu. Siswa dapat menyanyikan lagu secara bersama-sama.
- 5) *Organization*, pertimbangan penting lainnya adalah dukungan organisasi.
- 6) *Novelty*, kebaruan dari media yang dipilih akan menarik perhatian siswa sehingga perlu dijadikan pertimbangan.

Dalam pertimbangan pemilihan media menggunakan kriteria ACTION di atas salah satunya adalah memunculkan interaksi melalui penggunaan lagu. Media lagu merupakan sarana tepat yang bisa dimanfaatkan untuk menggugah ide serta minat peserta didik dalam pembelajaran. Melalui lagu, peserta didik akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami pembelajaran sesuai dengan tema lagu yang telah ditentukan.

Aizid (2011:17) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif peserta didik. Penggunaan lagu dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pada pembelajaran, guru menggunakan lagu yang disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan pada pembelajaran. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V C SD Negeri Peterongan Semarang, banyak dijumpai peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memaksimalkan penggunaan teknologi dan media ke dalam

pembelajaran sehingga peserta didik kurang semangat dan terlihat bosan. Guru kelas V C menyampaikan bahwa peserta didik sulit mengingat materi yang sifatnya hapalan. Pembelajaran masih terpusat pada guru, yang masih menerapkan metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai, pembelajaran hanya berpedoman pada buku pendamping, sehingga peserta didik kurang terlibat dan terkesan pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, diperoleh data rata-rata pra siklus pembelajaran IPAS yaitu 69,17. Adapun KKM pembelajaran IPAS sebesar 70 sehingga rata-rata nilai pada pra siklus masih berada di bawah KKM. Dari data tersebut juga terlihat 13 peserta didik lulus dan 11 peserta didik tidak lulus. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPAS, guru sebaiknya menggunakan media inovatif, kreatif, dan memiliki daya tarik bagi peserta didik, khususnya peserta didik kelas V. Penerapan model pembelajaran berbantu media yang inovatif sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media lagu.

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS diharapkan dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu lagu dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik bersemangat. Selain itu, penerapan model ini juga dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, belajar aktif, dan kerja kelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi".

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2016) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mengkaji masalah yang muncul saat pembelajaran melalui peninjauan ulang atas hal yang telah dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dengan menggunakan berbagai tindakan yang telah direncanakan, dan selanjutnya tindakan tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Peterongan.

Penelitian berlangsung dari bulan Juli sampai September 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V C yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Data pada penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif berupa informasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi melihat karena cahaya mendengar arena bunyi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan tes sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument (Arikunto, 2010: 272). Teknik Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan dan tingkah laku guru dan siswa pada saat mengajar dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning*. Saat guru mengajar di kelas dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning*, guru lain sebagai observer mengamati dan mengisi lembar observasi dari perlakuan yang diberikan.

### 2. Tes

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian

atau prestasi (Arikunto, 2010: 266). Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I, yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus ke II yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Jenis tes yang akan digunakan adalah pilihan ganda. Penyusunan kisi-kisi dilaksanakan bertujuan untuk menjamin setiap indikator pada mata pelajaran telah terwakili oleh setiap butir soal.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen baik tertulis, foto, maupun alat elektronik. Pengambilan foto dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran IPAS siklus I dan siklus II yang berlangsung. Foto-foto tersebut sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan sebagai alat ukur dalam perkembangan penelitian selanjutnya.

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu, keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dan hasil belajar IPAS (KKM = 70) ditargetkan mencapai 80%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Sanjaya, 2016) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 pertemuan setiap siklusnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Menurut Kristin dan Nuraini (2017: 372) berpendapat *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran menyajikan masalah kontekstual, dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Serafino & Cicchelli (dalam Eggen dan Kauchak, 2012: 307) model *problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi pada peserta didik kelas V C SDN Peterongan tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (1) orientasi masalah; (2) pengorganisasian peserta didik; (3) pembimbingan peserta didik; (4) penyajian hasil diskusi; dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ningsi (2015) dan Lestari, Slameto, & Radia (2018) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas. Hasil observasi model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan sebesar 80%.

Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kegiatan

awal yang dilakukan adalah perencanaan, yang meliputi: (1) melakukan koordinasi dengan DPL, GPL, rekan sejawat, dan guru kelas V C SDN Peterongan terkait pelaksanaan siklus I, (2) menyiapkan perangkat pembelajaran, (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, (4) menyiapkan fasilitas yang mendukung, serta (5) melakukan perencanaan untuk refleksi.

Pelaksanaan siklus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah: (1) orientasi masalah; (2) pengorganisasian peserta didik; (3) pembimbingan peserta didik; (4) penyajian hasil diskusi; dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada pelaksanaan pembelajaran observer melakukan observasi pada guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan refleksi kegiatan untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 dengan materi cahaya dan sifatnya dan bagian mata dan fungsinya, gangguan penglihatan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

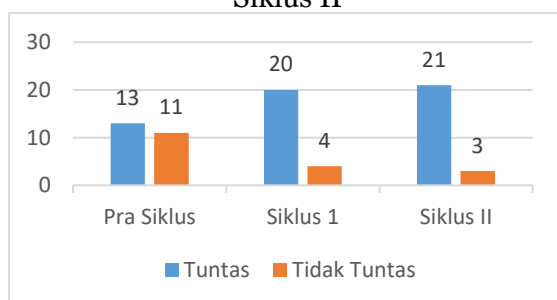
Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media lagu menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa diikuti dengan hasil belajar dan rata-rata ketuntasan yang meningkat. Meskipun demikian masih terdapat peserta didik yang belum fokus pada saat pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar belum maksimal. Sehingga masih perlu dilakukannya siklus II agar hasil belajar dapat maksimal. Berikut ini adalah tabel persentase kenaikan hasil belajar siswa kelas V C SDN Peterongan Semarang pada muatan IPAS.

**Tabel 1.** Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V C SDN Peterongan Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
<b>Tuntas</b>	13 (54,2%)	20 (83%)	21 (87,5%)
<b>Tidak Tuntas</b>	11 (45,8%)	4 (17%)	3 (12,5%)
<b>Jumlah</b>	24	24	24
<b>Rata – Rata</b>	69,17	76	83,3

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V C SDN Peterongan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.

**Gambar 1.** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II



Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu hasil belajar IPAS kelas V C SDN Peterongan mengalami peningkatan setiap siklus. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 13 siswa (54,2%), pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa (83%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (87,5%). Sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya menurun pada siklus tindakan kelas. Pada saat pra siklus terdapat 11 siswa (45,8%) belum tuntas, kemudian menurun pada siklus I menjadi 4 siswa (17%) yang belum tuntas dan pada siklus II terdapat 3 siswa (12,5%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus II

juga mengalami peningkatan dari pra siklus 69,17 menjadi 76 ke siklus I atau naik sebesar 6,83 dan pada siklus II menjadi 83,3 atau naik sebesar 14,13. Hal ini menunjukkan ketercapaian pada indikator penelitian bahwa sudah terdapat minimal 80% siswa tuntas pada mata pelajaran IPAS.

Adapun bukti tambahan adalah dari hasil aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan observasi atau Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II. Yang memperoleh skor 44 pada siklus I dan skor 47 pada siklus II. Adapun presentase aktivitas siswa sebesar 80% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan peningkatan pada siklus II, hasil pelaksanaan tindakan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebesar 80% siswa tuntas. Meningkatnya hasil dari pra siklus menuju siklus I dan II dikarenakan pada tahap refleksi pra siklus sudah diperbaiki dan diberikan tindakan pada siklus I dan II. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arini Mayang Fauni, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hosein Radia (2019) dengan melakukan refleksi hasil perbaikan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II. Hasil refleksi mampu meningkatkan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 54,2% menjadi 87,5% pada siklus II.

Fokus pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu. Pada awal pembelajaran guru memaparkan suatu permasalahan yang relevan dan familier dengan kehidupan siswa. Pemaparan masalah ini berperan menstimulus siswa

untuk tertarik mempelajari materi lebih mendalam. Kemudian penggunaan media lagu dalam pembelajaran juga sangatlah membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Hal ini dilihat dari peningkatan rata-rata klasikal 76 pada siklus I, dengan ketuntasan mencapai 83% meningkat sebesar 28,8% dari ketuntasan hasil belajar pada prasiklus (69,17). Selanjutnya dilakukan refleksi untuk dasar tindak lanjut pada siklus II. Hasil dari perbaikan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II, siswa lebih banyak terlibat dalam intaks baik individu maupun kelompok dengan berbantu media lagu. Hal ini berdampak pada ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah melampaui indikator ketuntasan 80% dengan peningkatan skor rata-rata secara klasikal sebesar 83,3 dan ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Pada tes evaluasi siklus II, hasil belajar IPAS 24 siswa tersebut sudah mengalami kenaikan dengan 2 siswa tuntas dan 3 siswa masih belum tuntas KKM. Dalam prosesnya siswa tidak lagi membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Karena dalam tahap mengorganisasi siswa dalam belajar, siswa dilatih membangun konsepnya sendiri dan menemukan cara baru sesuai kemampuannya dengan bimbingan guru.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu baik pada siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada matri melihat karena cahaya mendengar karena bunyi bagi siswa kelas V C SDN Peterongan Semarang pada semester I tahun ajaran 2023 / 2024. Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu menyebabkan perubahan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi yaitu siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran untuk bertanya maupun sekedar berinteraksi. Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran *Problem*

*Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu diminta untuk menghidupkan suasana menyenangkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi aktif yang kondusif. Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu dapat melatih cara mengajar guru yang lebih efektif. Maka, penggunaan model pembelajaran yang sesuai, terlebih model PBL berbantuan media lagu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gingga Prananda, Riyadi Saputra, Zuhar Ricky. (2020) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dsar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek yang digunakan peneliti adalah 22 siswa kelas V. Penelitian dilakukan dalam II siklus, dan proses penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa 87,5% pada RPP siklus I, dan 96% pada siklus II, 79,65 pada aspek guru pada siklus I, 95,8% pada siklus II, dan 76,6% pada siswa siklus I. Siklus II 84,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SDN 43 Sungai Sapih Padang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Setyaningrum, Afib Rulyansah, dan Titik Dwi Setyowati. (2023) dengan judul “Penggunaan Media Lagu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwamotivasi dan hasil belajar siswa terus meningkat dari pra siklus hingga siklus 2. Pada kegiatan pra siklus, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 74,58 dan hanya 29% siswa yang mendapatkan nilai diatas rata- rata. Adapun hasil belajar pada pra siklus, nilai rata-rata adalah 60,95 dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 13 siswa. Motivasi dan hasil belajar belajar siswa terus meningkat dari pra siklus, siklus1 dan siklus2. Dari kategori kurang baik menjadi sangat baik. Adapun untuk hasil belajar siswa juga mengalami

peningkatan, dari kategori kurang baik menjadi sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan media lagu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Peterongan Semarang telah diusahakan memperoleh hasil yang maksimal tanpa kendala apapun. Namun demikian fakta dilapangan menunjukkan masih terdapat keterbatasan diantaranya yaitu kondisi peserta didik yang kurang kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, ada beberapa siswa yang masih sering asik sendiri contohnya seperti berbicara dengan temannya, menggambar, bahkan berkeliling kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan hasil belajar IPAS ranah kognitif melalui model pembelajaran PBL berbantu media lagu siswa kelas V C SDN Peterongan Semarang. Model PBL berbantu media lagu dinilai sesuai dengan pembelajaran IPAS serta karakteristik siswa pada kelas V C hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar matematika pada setiap siklusnya. Perolehan awal hasil belajar IPAS pada prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 69,17, Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 76, pada siklus II perolehan rata-rata sebesar 83,3. Selanjutnya peningkatan juga terlihat pada ketuntasan KKM seluruh siswa, dibuktikan dengan perolehan awal ketuntasan pra siklus sebanyak 13 siswa dengan presentase 54,2%, kemudian meningkat pada Siklus I sebanyak 20 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 83% dan Siklus II juga mendapatkan hasil sebanyak 21 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 87,5%.

Bukti tambahan adalah dari hasil aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan yang memperoleh skor 44 pada

siklus I dan skor 47 pada siklus II. Adapun presentase aktivitas siswa sebesar 80% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Aizid, R. (2011). *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Laksana.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eggen, P. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fauni, A., M., Henny D., K., Elvira H., R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Card Sort Siswa Kelas Lima. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 52-64.
- Lestari, Y.P., Slameto, Radia, E. H. (2018) Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 53-62.



- Ningsi, A. N. A. K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(1), 38-50.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD. *e-Journal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran ipa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Setyaningrum, T. W., Rulyansah, A., Setyowati, T. D., & Rahayu, P. (2023, June). Penggunaan Media Lagu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH* (Vol. 2, No. 1, pp. 113-118).